

# ANALISIS SITUASI KESEHATAN MASYARAKAT DAN TANTANGAN LAYANAN KESEHATAN DI PROVINSI RIAU&KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2023-2024

Ihsan<sup>1</sup>, Rahman<sup>2</sup>, Arini Ulfa Mawaddah<sup>3</sup>, Indika Pratama<sup>4</sup>, Marsel<sup>5</sup>, Fahmi<sup>6</sup>, Lili Suriani<sup>7</sup>, Achmad Isya Alfassa<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri

Email: [imhd2274@gmail.com](mailto:imhd2274@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmannnn642@gmail.com](mailto:rahmannnn642@gmail.com)<sup>2</sup>, [arinulfa182006@gmail.com](mailto:arinulfa182006@gmail.com)<sup>3</sup>, [pratamaa1720@gmail.com](mailto:pratamaa1720@gmail.com)<sup>4</sup>, [marselnastravilla@gmail.com](mailto:marselnastravilla@gmail.com)<sup>5</sup>, [fhmione43@gmail.com](mailto:fhmione43@gmail.com)<sup>6</sup>, [lilivivoy30@gmail.com](mailto:lilivivoy30@gmail.com)<sup>7</sup>, [achmadisyaaalfassa@gmail.com](mailto:achmadisyaaalfassa@gmail.com)<sup>8</sup>

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif situasi kesehatan masyarakat dan tantangan yang dihadapi oleh sistem layanan kesehatan di Kabupaten Indragiri Hilir pada periode 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, laporan survei kesehatan, dan publikasi ilmiah terkait. Analisis meliputi indikator-indikator kesehatan utama seperti angka kematian ibu dan bayi, prevalensi penyakit menular (HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TBC) dan tidak menular (Hipertensi, Diabetes), status gizi masyarakat (stunting), serta aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan. Tantangan yang diidentifikasi mencakup kondisi geografis yang sulit, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur kesehatan, serta faktor sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika positif dalam penurunan AKI dan AKB namun juga menyoroti peningkatan prevalensi stunting yang perlu perhatian, serta beban penyakit menular yang bervariasi antar wilayah. Keterbatasan akses dan kualitas layanan kesehatan akibat faktor geografis dan sumber daya masih menjadi hambatan. Kata Kunci : Kesehatan Masyarakat, Layanan Kesehatan, Kabupaten Indragiri Hilir, Tantangan Kesehatan, Indikator Kesehatan, Akses Layanan, Kualitas Layanan.

## ABSTRACT

*This article aims to comprehensively analyze the public health situation and challenges faced by the health service system in Indragiri Hilir Regency in the period 2023-2024. This study uses a quantitative and qualitative descriptive approach by utilizing secondary data from the Indragiri Hilir Regency Health Office, health survey reports, and related scientific publications. The analysis includes key health indicators such as maternal and infant mortality rates, prevalence of infectious diseases (HIV/AIDS, STIs, DHF, Diarrhea, TB) and non-infectious diseases (Hypertension, Diabetes), community nutritional status (stunting), and accessibility and quality of health services. The challenges identified include difficult geographic conditions, limited human resources and health infrastructure, and socio-economic factors of the community. The results of the study show positive dynamics in reducing MMR and IMR but also highlight the increase in stunting prevalence that needs attention, as well as the burden of infectious diseases that varies between regions. Limited access and quality of health services due to geographic and resource factors are still obstacles.*

*Keywords: Public Health, Health Services, Indragiri Hilir Regency, Health Challenges, Health Indicators, Access to Services, Quality of Services.*

## 1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keragaman geografis yang luas, menghadapi kompleksitas dalam pemerataan pembangunan kesehatan. Tantangan di daerah terpencil dan perairan menjadi perhatian khusus, di mana aksesibilitas layanan kesehatan seringkali terkendala

oleh infrastruktur yang terbatas dan kondisi geografis yang sulit. Permasalahan klasik seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi, beban ganda penyakit menular dan tidak menular, serta disparitas ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas menjadi isu yang terus diupayakan solusinya. Kondisi ini menuntut pemahaman mendalam terhadap karakteristik unik setiap wilayah dalam merancang intervensi kesehatan yang efektif dan berkeadilan.

Kabupaten Indragiri Hilir, dengan ciri khas geografisnya yang didominasi oleh dataran rendah dan jaringan perairan yang luas, merepresentasikan tantangan tersebut secara nyata. Profil demografis kabupaten ini menunjukkan pola permukiman yang tersebar di sepanjang aliran sungai dan kanal, yang secara langsung mempengaruhi aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, serta tingkat pendidikan yang bervariasi, turut berkontribusi terhadap perilaku kesehatan dan pemanfaatan layanan. Pemahaman mendalam terhadap interaksi antara faktor geografis, demografis, dan sosial ekonomi di Indragiri Hilir menjadi krusial dalam menganalisis situasi kesehatan masyarakat dan merumuskan strategi penguatan sistem layanan kesehatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

“Teori dan Konsep Terkait Kesehatan Masyarakat dan Sistem Layanan Kesehatan” Bagian ini akan menguraikan landasan teoritis yang relevan untuk memahami isu kesehatan masyarakat dan sistem layanan kesehatan. Konsep-konsep kunci seperti definisi kesehatan masyarakat, determinan sosial kesehatan (*social determinants of health*), model-model pencegahan penyakit (*primary, secondary, tertiary*), dan teori-teori tentang perilaku kesehatan akan dijelaskan. Selanjutnya, akan dibahas mengenai sistem layanan kesehatan, termasuk komponen-komponennya (*input, proses, output*), tingkatan layanan (*primer, sekunder, tersier*), konsep aksesibilitas (*geografis, ekonomi, sosial budaya*), kualitas layanan (*efektifitas, efisiensi, responsif, berkeadilan*), dan prinsip-prinsip manajemen layanan kesehatan. Teori sistem juga akan dieksplorasi untuk memahami interaksi kompleks antar elemen dalam sistem kesehatan.

“Penelitian-Penelitian Sebelumnya tentang Kondisi Kesehatan dan Tantangan Layanan Kesehatan di Daerah Serupa atau di Provinsi Riau” Subbagian ini akan meninjau literatur ilmiah dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks Kabupaten Indragiri Hilir. Fokus akan diberikan pada penelitian yang membahas kondisi kesehatan masyarakat dan tantangan layanan kesehatan di daerah dengan karakteristik geografis serupa (*misalnya, daerah perairan, daerah terpencil*), serta penelitian yang secara spesifik meneliti kondisi kesehatan di Provinsi Riau. Tinjauan ini akan mencakup temuan-temuan mengenai prevalensi penyakit, status gizi, kesehatan ibu dan anak, aksesibilitas layanan, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi. Identifikasi kesenjangan pengetahuan dan relevansi temuan penelitian sebelumnya dengan konteks Indragiri Hilir akan menjadi fokus utama.

“Kebijakan dan Program Kesehatan yang Relevan di Tingkat Nasional dan Daerah” Bagian ini akan mengidentifikasi dan menjelaskan kebijakan-kebijakan kesehatan yang berlaku di tingkat nasional dan daerah yang relevan dengan isu-isu kesehatan di Kabupaten Indragiri Hilir. Ini meliputi undang-undang kesehatan, peraturan pemerintah, rencana strategis kementerian kesehatan, serta kebijakan dan program kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis akan mencakup tujuan, sasaran, dan strategi dari kebijakan dan program tersebut, serta bagaimana implementasinya dapat mempengaruhi situasi kesehatan masyarakat dan sistem layanan kesehatan di tingkat lokal. Program-program spesifik seperti upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, perbaikan gizi masyarakat, dan peningkatan akses layanan kesehatan akan dibahas secara rinci.

## 2 METODE PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik ini akan melibatkan penelusuran, pengumpulan, dan analisis data sekunder

yang relevan dari berbagai sumber. Dokumen-dokumen yang akan ditelaah meliputi catatan dan laporan rutin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir terkait indikator kesehatan masyarakat (AKI, AKB, prevalensi penyakit, status gizi, cakupan imunisasi), data sumber daya kesehatan (jumlah fasilitas, tenaga kesehatan, peralatan), serta informasi mengenai program-program kesehatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, laporan-laporan survei kesehatan tingkat provinsi atau nasional (jika tersedia data spesifik atau relevan untuk Kabupaten Indragiri Hilir) dan publikasi ilmiah terkait kondisi kesehatan di Provinsi Riau atau daerah dengan karakteristik serupa juga akan menjadi sumber data penting dalam studi dokumentasi ini.



Gambar 1. Pengambilan Data Di Rs Puri Husada Tembilahan

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan situasi kesehatan masyarakat dan sistem layanan kesehatan di Kabupaten Indragiri Hilir untuk periode tahun 2023-2024. Data ini akan diperoleh terutama dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, yang merupakan sumber utama informasi mengenai indikator-indikator kesehatan rutin, data penyakit, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan program-program kesehatan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten. Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan laporan survei kesehatan tingkat provinsi atau nasional (seperti Riskesdas) jika tersedia data yang relevan untuk Kabupaten Indragiri Hilir atau dapat memberikan konteks regional. Terakhir, publikasi ilmiah terkait yang membahas kondisi kesehatan di Provinsi Riau atau daerah dengan karakteristik serupa juga akan ditelusuri untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul. Untuk data kuantitatif, yang meliputi angka-angka indikator kesehatan masyarakat (AKI, AKB, prevalensi penyakit, status gizi, cakupan imunisasi) serta data terkait layanan kesehatan (jumlah fasilitas, tenaga kesehatan, rasio, dan lain-lain), akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Metode ini akan mencakup perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, serta penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kesehatan dan layanan kesehatan di Kabupaten Indragiri Hilir pada periode 2023-2024.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Fokus waktu penelitian adalah pada data dan informasi yang relevan dengan periode tahun 2023 hingga 2024. Data dan laporan yang mencakup periode ini akan menjadi sumber utama analisis untuk menggambarkan situasi kesehatan masyarakat dan tantangan layanan kesehatan

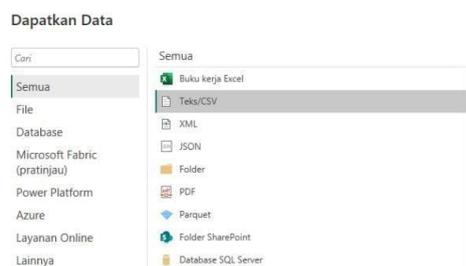
terkini di wilayah tersebut. Jika data untuk periode spesifik ini terbatas, data dari tahun-tahun sebelumnya yang relevan dapat digunakan sebagai data pendukung untuk melihat tren atau memberikan konteks historis. Namun, analisis utama akan tetap berpusat pada kondisi kesehatan dan layanan kesehatan selama tahun 2023 dan 2024.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Implementasi pada Power BI

Setelah data selesai diolah dalam bentuk format Excel, langkah berikutnya adalah memvisualisasikannya menggunakan aplikasi Power BI. Visualisasi data adalah langkah penting untuk menginterpretasikan informasi dengan lebih jelas dan membantu dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilaku'kan untuk memvisualisasikan data pada Power BI:

1. Tahap pertama, yang harus dilakukan adalah membuka aplikasi power bi
2. Setelah itu, mengimpor data dari file excel ke Power BI, data dapat diimpor dengan menggunakan fitur "Get Data" dan memilih opsi "Text/CSV" setelah memilih opsi tersebut klik di bagian "connect" untuk mengkoneksikan.



Gambar 2. Memilih dan Mengoneksikan Data

3. Setelah itu, pilih data yang ingin digunakan. Data yang dipilih akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, pilih "Load" atau "Muat" untuk mengimpor data tersebut ke Power BI, seperti yang terlihat pada Gambar 3.
- 4.

Tahun	Kategori	Jumlah Pengabdian Masyarakat	Jumlah Masyarakat
2021	Kategori 1	10	100
2021	Kategori 2	15	150
2021	Kategori 3	20	200
2021	Kategori 4	25	250
2021	Kategori 5	30	300
2021	Kategori 6	35	350
2021	Kategori 7	40	400
2021	Kategori 8	45	450
2021	Kategori 9	50	500
2021	Kategori 10	55	550
2021	Kategori 11	60	600
2021	Kategori 12	65	650
2021	Kategori 13	70	700
2021	Kategori 14	75	750
2021	Kategori 15	80	800
2021	Kategori 16	85	850
2021	Kategori 17	90	900
2021	Kategori 18	95	950
2021	Kategori 19	100	1000
2021	Kategori 20	105	1050
2021	Kategori 21	110	1100
2021	Kategori 22	115	1150
2021	Kategori 23	120	1200
2021	Kategori 24	125	1250
2021	Kategori 25	130	1300
2021	Kategori 26	135	1350
2021	Kategori 27	140	1400
2021	Kategori 28	145	1450
2021	Kategori 29	150	1500
2021	Kategori 30	155	1550
2021	Kategori 31	160	1600
2021	Kategori 32	165	1650
2021	Kategori 33	170	1700
2021	Kategori 34	175	1750
2021	Kategori 35	180	1800
2021	Kategori 36	185	1850
2021	Kategori 37	190	1900
2021	Kategori 38	195	1950
2021	Kategori 39	200	2000
2021	Kategori 40	205	2050
2021	Kategori 41	210	2100
2021	Kategori 42	215	2150
2021	Kategori 43	220	2200
2021	Kategori 44	225	2250
2021	Kategori 45	230	2300
2021	Kategori 46	235	2350
2021	Kategori 47	240	2400
2021	Kategori 48	245	2450
2021	Kategori 49	250	2500
2021	Kategori 50	255	2550
2021	Kategori 51	260	2600
2021	Kategori 52	265	2650
2021	Kategori 53	270	2700
2021	Kategori 54	275	2750
2021	Kategori 55	280	2800
2021	Kategori 56	285	2850
2021	Kategori 57	290	2900
2021	Kategori 58	295	2950
2021	Kategori 59	300	3000
2021	Kategori 60	305	3050
2021	Kategori 61	310	3100
2021	Kategori 62	315	3150
2021	Kategori 63	320	3200
2021	Kategori 64	325	3250
2021	Kategori 65	330	3300
2021	Kategori 66	335	3350
2021	Kategori 67	340	3400
2021	Kategori 68	345	3450
2021	Kategori 69	350	3500
2021	Kategori 70	355	3550
2021	Kategori 71	360	3600
2021	Kategori 72	365	3650
2021	Kategori 73	370	3700
2021	Kategori 74	375	3750
2021	Kategori 75	380	3800
2021	Kategori 76	385	3850
2021	Kategori 77	390	3900
2021	Kategori 78	395	3950
2021	Kategori 79	400	4000
2021	Kategori 80	405	4050
2021	Kategori 81	410	4100
2021	Kategori 82	415	4150
2021	Kategori 83	420	4200
2021	Kategori 84	425	4250
2021	Kategori 85	430	4300
2021	Kategori 86	435	4350
2021	Kategori 87	440	4400
2021	Kategori 88	445	4450
2021	Kategori 89	450	4500
2021	Kategori 90	455	4550
2021	Kategori 91	460	4600
2021	Kategori 92	465	4650
2021	Kategori 93	470	4700
2021	Kategori 94	475	4750
2021	Kategori 95	480	4800
2021	Kategori 96	485	4850
2021	Kategori 97	490	4900
2021	Kategori 98	495	4950
2021	Kategori 99	500	5000
2021	Kategori 100	505	5050
2021	Kategori 101	510	5100
2021	Kategori 102	515	5150
2021	Kategori 103	520	5200
2021	Kategori 104	525	5250
2021	Kategori 105	530	5300
2021	Kategori 106	535	5350
2021	Kategori 107	540	5400
2021	Kategori 108	545	5450
2021	Kategori 109	550	5500
2021	Kategori 110	555	5550
2021	Kategori 111	560	5600
2021	Kategori 112	565	5650
2021	Kategori 113	570	5700
2021	Kategori 114	575	5750
2021	Kategori 115	580	5800
2021	Kategori 116	585	5850
2021	Kategori 117	590	5900
2021	Kategori 118	595	5950
2021	Kategori 119	600	6000
2021	Kategori 120	605	6050
2021	Kategori 121	610	6100
2021	Kategori 122	615	6150
2021	Kategori 123	620	6200
2021	Kategori 124	625	6250
2021	Kategori 125	630	6300
2021	Kategori 126	635	6350
2021	Kategori 127	640	6400
2021	Kategori 128	645	6450
2021	Kategori 129	650	6500
2021	Kategori 130	655	6550
2021	Kategori 131	660	6600
2021	Kategori 132	665	6650
2021	Kategori 133	670	6700
2021	Kategori 134	675	6750
2021	Kategori 135	680	6800
2021	Kategori 136	685	6850
2021	Kategori 137	690	6900
2021	Kategori 138	695	6950
2021	Kategori 139	700	7000
2021	Kategori 140	705	7050
2021	Kategori 141	710	7100
2021	Kategori 142	715	7150
2021	Kategori 143	720	7200
2021	Kategori 144	725	7250
2021	Kategori 145	730	7300
2021	Kategori 146	735	7350
2021	Kategori 147	740	7400
2021	Kategori 148	745	7450
2021	Kategori 149	750	7500
2021	Kategori 150	755	7550
2021	Kategori 151	760	7600
2021	Kategori 152	765	7650
2021	Kategori 153	770	7700
2021	Kategori 154	775	7750
2021	Kategori 155	780	7800
2021	Kategori 156	785	7850
2021	Kategori 157	790	7900
2021	Kategori 158	795	7950
2021	Kategori 159	800	8000
2021	Kategori 160	805	8050
2021	Kategori 161	810	8100
2021	Kategori 162	815	8150
2021	Kategori 163	820	8200
2021	Kategori 164	825	8250
2021	Kategori 165	830	8300
2021	Kategori 166	835	8350
2021	Kategori 167	840	8400
2021	Kategori 168	845	8450
2021	Kategori 169	850	8500
2021	Kategori 170	855	8550
2021	Kategori 171	860	8600
2021	Kategori 172	865	8650
2021	Kategori 173	870	8700
2021	Kategori 174	875	8750
2021	Kategori 175	880	8800
2021	Kategori 176	885	8850
2021	Kategori 177	890	8900
2021	Kategori 178	895	8950
2021	Kategori 179	900	9000
2021	Kategori 180	905	9050
2021	Kategori 181	910	9100
2021	Kategori 182	915	9150
2021	Kategori 183	920	9200
2021	Kategori 184	925	9250
2021	Kategori 185	930	9300
2021	Kategori 186	935	9350
2021	Kategori 187	940	9400
2021	Kategori 188	945	9450
2021	Kategori 189	950	9500
2021	Kategori 190	955	9550
2021	Kategori 191	960	9600
2021	Kategori 192	965	9650
2021	Kategori 193	970	9700
2021	Kategori 194	975	9750
2021	Kategori 195	980	9800
2021	Kategori 196	985	9850
2021	Kategori 197	990	9900
2021	Kategori 198	995	9950
2021	Kategori 199	1000	10000
2021	Kategori 200	1005	10050
2021	Kategori 201	1010	10100
2021	Kategori 202	1015	10150
2021	Kategori 203	1020	10200
2021	Kategori 204	1025	10250
2021	Kategori 205	1030	10300
2021	Kategori 206	1035	10350
2021	Kategori 207	1040	10400
2021	Kategori 208	1045	10450
2021	Kategori 209	1050	10500
2021	Kategori 210	1055	10550
2021	Kategori 211	1060	10600
2021	Kategori 212	1065	10650
2021	Kategori 213	1070	10700
2021	Kategori 214	1075	10750
2021	Kategori 215	1080	10800
2021	Kategori 216	1085	10850
2021	Kategori 217	1090	10900
2021	Kategori 218	1095	10950
2021	Kategori 219	1100	11000
2021	Kategori 220	1105	11050
2021	Kategori 221	1110	11100
2021	Kategori 222	1115	11150
2021	Kategori 223	1120	11200
2021	Kategori 224	1125	11250
2021	Kategori 225	1130	11300
2021	Kategori 226	1135	11350
2021	Kategori 227	1140	11400
2021	Kategori 228	1145	11450
2021	Kategori 229	1150	11500
2021	Kategori 230	1155	11550
2021	Kategori 231	1160	11600
2021	Kategori 232	1165	11650
2021	Kategori 233	1170	11700
2021	Kategori 234	1175	11750
2021	Kategori 235	1180	11800
2021	Kategori 236	1185	11850
2021	Kategori 237	1190	11900
2021	Kategori 238	1195	11950
2021	Kategori 239	1200	12000
2021	Kategori 240	1205	12050
2021	Kategori 241	1210	12100
2021	Kategori 242	1215	12150
2021	Kategori 243	1220	12200
2021	Kategori 244	12	

### 3.2 Indikator Kesehatan Masyarakat

Indikator kesehatan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir pada periode 2023-2024 mencakup berbagai aspek yang menggambarkan status kesehatan penduduk. Ini termasuk angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sebagai tolok ukur kesehatan ibu dan anak, prevalensi penyakit menular seperti Tuberkulosis (TB) dan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), serta penyakit tidak menular. Indikator lain yang relevan adalah status gizi masyarakat yang mencakup prevalensi stunting, wasting, dan obesitas, serta cakupan imunisasi untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Selain itu, angka harapan hidup penduduk juga menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan di Kabupaten Indragiri Hilir.

#### a. Angka Kematian Ibu Diprovinsi Riau

Tabel 1. Angka Kematian Ibu Di Provinsi Riau

TAHUN	ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) PER 100.000 KH
2018	70.61
2019	88.25
2020	83.05
2021	137.77
2022	87.07
2023	92.80
<b>TOTAL</b>	<b>559.55</b>



Gambar 4. Grafik Angka Kematian Ibu

Berdasarkan grafik batang "ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) PER 100.000 KH", terlihat fluktuasi AKI di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, AKI tercatat sebesar 70.61, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2019 menjadi 88.25 dan tahun 2020 menjadi 83.05. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021, mencapai puncaknya di angka 137.77, sebelum akhirnya menunjukkan penurunan pada tahun 2022 menjadi 87.07 dan kembali sedikit naik pada tahun 2023 menjadi 92.8.

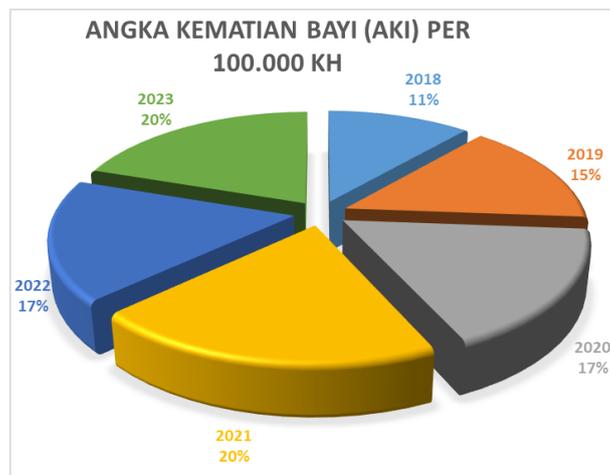
Angka kematian ibu di Provinsi Riau tahun 2018 sd 2023 fluktuatif dan pada tahun 2023 angka kematian ibu sebesar 92,8 per 100.000 penduduk, memang jauh dibawah angka nasional tetapi angka tersebut tidak bisa dibandingkan karena angka nasional hasil survey sedangkan angka kematian ibu di Provinsi Riau berdasarkan laporan di fasilitas pelayanan Kesehatan

## b. Angka Kematian Bayi di Provinsi Riau

Tabel 2. Angka Kematian Bayi Di Provinsi Riau

TAHUN	ANGKA KEMATIAN BAYI (AKI) PER 100.000 KH
2018	70.61
2019	88.25
2020	83.05
2021	137.77
2022	87.07
2023	92.80

"ANGKA KEMATIAN BAYI (AKI) PER 100.000 KH", terlihat bahwa angka kematian bayi cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2021, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar 4.47, lalu sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 3.88 dan sedikit naik lagi pada tahun 2023 menjadi 4.46. Sementara itu, pada gambar kedua yang bertajuk "ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) PER 100.000 KH", angka kematian ibu juga menunjukkan pola peningkatan yang signifikan pada tahun 2021, mencapai sekitar 137, setelah sebelumnya berada di kisaran 70 hingga 80-an pada tahun 2018-2020. Setelah puncak tersebut, AKI pada ibu mengalami penurunan pada tahun 2022 dan sedikit peningkatan pada tahun 2023, namun masih lebih rendah dari puncak tahun 2021. Kedua grafik ini secara umum mengindikasikan adanya lonjakan angka kematian baik pada bayi maupun ibu pada tahun 2021.



Gambar 5. Angka Kematian Bayi

Diagram lingkaran "ANGKA KEMATIAN BAYI (AKI) PER 100.000 KH" menunjukkan distribusi persentase AKI per tahun dari 2018 hingga 2023. Kontribusi terbesar terlihat pada tahun 2021 dan 2023, masing-masing menyumbang 20% dari total AKI selama periode tersebut. Tahun 2020 dan 2022 memiliki persentase yang sama yaitu 17%, sementara tahun 2019 berkontribusi sebesar 15%. Tahun 2018 menunjukkan kontribusi terkecil dengan 11%. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tahun 2021 dan 2023 merupakan tahun-tahun dengan proporsi kematian bayi tertinggi dalam rentang waktu yang disajikan.

c. Persentase Stunting Provinsi Riau Dibandingkan dengan Standar Nasional

Prevalensi balita stunting di Indonesia dari tahun 2007 sd 2022 perkembangannya fluktuatif. Hasil Riskesdas tahun 2007 prevalensi stunting sebesar 36,8% naik menjadi 37,2 ( Riskesdas 2013) dan menurun kembali tahun 2018 menjadi 30,8% (Riskesda 2018) kemudian menurun menjadi 27,7 % ( Hasil SSGBI 2019) dan menurun lagi di tahun 2021 menjadi 24,4% ( SSGI 2021) dan tahun 2022 ( 21,6% , SSGI 2022). Gambaran Prevalensi stunting di Indonesia dari tahun 2007 sd 2022 bisa dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3. Persentase Stunting Provinsi Riau Dibandingkan Dengan Standar Nasional

TAHUN	SUMBER DATA	PREVALENSI STUNTING (%)
2007	Riskesdas	36.8
2010	Riskesdas	35.6
2013	Riskesdas	37.2
2016	Riskesdas	34
2018	Riskesdas	30.8
2019	SSGBI	27.7
2020	SSGBI	
2021	SSGBI	24.4
2022	SSGBI	21.6
2023	Target RPJMN	17.8
2024	Target RPJMN	14

Tabel di atas menyajikan data prevalensi stunting di Indonesia dari tahun 2007 hingga target yang ditetapkan untuk tahun 2024, bersumber dari berbagai survei nasional seperti Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) dan SSGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia), serta target yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Data ini menunjukkan fluktuasi angka stunting dari tahun 2007 hingga 2013, diikuti oleh tren penurunan yang lebih konsisten mulai tahun 2016 hingga 2022. Target yang ditetapkan dalam RPJMN menunjukkan ambisi pemerintah untuk terus menurunkan prevalensi stunting secara signifikan, dengan target 17.8% di tahun 2023 dan 14% di tahun 2024, mengindikasikan upaya berkelanjutan untuk mengatasi masalah gizi kronis pada anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia tahun 2022 Tingkat Nasional, Provinsi dan Kab/Kota Prevalensi Balita Stunting di Provinsi Riau sebesar 17% , lebih kecil jika dibandingkan dengan angka nasional (21,6%)

d. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kecamatan dan jenis penyakit kabupaten Indragiri hilir

Tabel 4. Data Kesehatan Wilayah Keritang

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
KERITANG	2024	1	3	17	170	58
KERITANG	2023	3	2	6	80	41
KERITANG	2022	2	3	4	0	39

wilayah Keritang di Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan fluktuasi kasus penyakit menular dalam tiga tahun terakhir (2022-2024). Kasus HIV/AIDS cenderung rendah dengan 1-3 kasus per tahun. Infeksi Menular Seksual (IMS) juga relatif rendah dengan 2-3 kasus per tahun. Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan peningkatan signifikan dari 4 kasus di tahun 2022 menjadi 17 kasus di tahun 2024, dengan 6 kasus tercatat di tahun 2023. Kasus diare tercatat cukup tinggi, mencapai 170 kasus pada tahun 2024, namun data tahun 2022 tidak tersedia. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) juga menunjukkan fluktuasi, dengan 39 kasus di tahun 2022, meningkat menjadi 41 kasus di tahun 2023, dan melonjak menjadi 58 kasus di tahun 2024. Data ini mengindikasikan adanya dinamika penyebaran penyakit menular di wilayah Keritang yang perlu dipantau dan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang efektif.

Tabel 5. Data Kesehatan Wilayah Kemuning

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
KEMUNING	2024	0	1	2	0	24
KEMUNING	2023	1	0	4	0	16
KEMUNING	2022	0	0	6	0	26

Data dari wilayah Kemuning di Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan tren kasus penyakit menular yang relatif rendah dibandingkan wilayah Keritang dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat nihil pada tahun 2022 dan 2024, dengan hanya 1 kasus pada tahun 2023. Infeksi Menular Seksual (IMS) juga menunjukkan angka yang rendah, dengan 1 kasus tercatat pada tahun 2024 dan tidak ada kasus pada tahun 2022 dan 2023. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan fluktuasi, dengan 6 kasus pada tahun 2022, menurun menjadi 4 kasus pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 2 kasus pada tahun 2024. Data diare tidak tersedia untuk ketiga tahun tersebut. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 26 kasus pada tahun 2022 menjadi 16 kasus pada tahun 2023, namun kembali meningkat menjadi 24 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Kemuning menunjukkan tingkat kasus penyakit menular yang lebih terkontrol dibandingkan Keritang, meskipun kewaspadaan terhadap DBD dan TBC tetap diperlukan.

Tabel 6. Data Kesehatan Wilayah ReteH

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
RETEH	2024	0	0	18	52	16
RETEH	2023	2	1	5	1	32
RETEH	2022	0	0	7	0	38

Data penyakit menular di wilayah ReteH, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan variasi kasus dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat nihil pada tahun 2022 dan 2024, namun terdapat 2 kasus pada tahun 2023. Infeksi Menular Seksual (IMS) juga menunjukkan angka rendah, dengan 1 kasus pada tahun 2023 dan tidak ada kasus pada tahun 2022 dan 2024. Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan peningkatan dari 7 kasus pada tahun 2022 menjadi 18 kasus pada tahun 2024, dengan 5 kasus tercatat di tahun 2023. Kasus diare tercatat sangat rendah, dengan hanya 1 kasus pada tahun 2023 dan 52 kasus pada tahun 2024, sementara data tahun 2022 tidak tersedia. Kasus

Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 38 kasus pada tahun 2022 menjadi 32 kasus pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 16 kasus pada tahun 2024. Secara umum, wilayah Reteh menunjukkan tren penurunan kasus TBC yang positif, namun perlu kewaspadaan terhadap potensi peningkatan kasus DBD dan diare pada tahun 2024.

Tabel 7. Data Kesehatan Wilayah Sungai Batang

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
SUNGAI BATANG	2024	0	0	2	20	8
SUNGAI BATANG	2023	0	0	7	6	7
SUNGAI BATANG	2022	1	0	0	0	9

Data penyakit menular di wilayah Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk beberapa penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat 1 pada tahun 2022 dan nihil pada tahun 2023 dan 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) tidak tercatat adanya kasus selama periode ini. Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan kasus pada tahun 2022 menjadi 7 kasus pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2 kasus pada tahun 2024. Kasus diare tidak tercatat pada tahun 2022, namun meningkat menjadi 6 kasus pada tahun 2023 dan kemudian menjadi 20 kasus pada tahun 2024. Kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 9 kasus pada tahun 2022 menjadi 7 kasus pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 8 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Sungai Batang menunjukkan situasi penyakit menular yang terkendali untuk HIV/AIDS dan IMS, namun perlu pemantauan terhadap fluktuasi kasus DBD dan peningkatan kasus diare pada tahun 2024.

Tabel 8. Data Kesehatan Wilayah Enok

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
ENOK	2024	2	12	5	62	22
ENOK	2023	3	10	0	42	17
ENOK	2022	1	0	3	0	13

Data penyakit menular di wilayah Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan variasi kasus dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat relatif stabil dengan 1-3 kasus per tahun. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan signifikan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 10 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 12 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat rendah, dengan 3 kasus pada tahun 2022, tidak ada laporan pada tahun 2023, dan kembali muncul dengan 5 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 42 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 62 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) juga menunjukkan peningkatan dari 13 kasus pada tahun 2022 menjadi 17 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 22 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Enok menunjukkan peningkatan kasus IMS, diare, dan TBC yang perlu menjadi perhatian dan memerlukan upaya pencegahan serta pengendalian yang lebih intensif.

Tabel 9. Data Kesehatan Wilayah Tanah Merah

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
TANAH MERAH	2024	3	5	1	250	32
TANAH MERAH	2023	4	3	3	132	24
TANAH MERAH	2022	5	1	0	0	16

Data penyakit menular di wilayah Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan tren yang bervariasi dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS cenderung stabil di angka 3-5 kasus per tahun. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan dari 1 kasus pada tahun 2022 menjadi 3 kasus pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 5 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat rendah, dengan tidak ada laporan pada tahun 2022, 3 kasus pada tahun 2023, dan hanya 1 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 132 kasus pada tahun 2023 dan melonjak menjadi 250 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 16 kasus pada tahun 2022 menjadi 24 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 32 kasus pada tahun 2024. Peningkatan kasus IMS, diare, dan TBC di wilayah Tanah Merah memerlukan perhatian khusus dan tindakan pengendalian yang efektif.

Tabel 10. Data Kesehatan Wilayah Kuala Indragiri

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
KUALA INDRAGIRI	2024	1	2	2	12	10
KUALA INDRAGIRI	2023	1	6	0	0	2
KUALA INDRAGIRI	2022	0	0	1	0	6

Data penyakit menular di wilayah Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat 1 kasus pada tahun 2023 dan 2024, serta tidak ada laporan pada tahun 2022. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 6 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 2 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat rendah, dengan 1 kasus pada tahun 2022, tidak ada laporan pada tahun 2023, dan 2 kasus pada tahun 2024. Kasus diare tidak tercatat pada tahun 2022 dan 2023, namun muncul dengan 12 kasus pada tahun 2024. Kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan signifikan dari 6 kasus pada tahun 2022 menjadi 2 kasus pada tahun 2023, namun kembali meningkat menjadi 10 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Kuala Indragiri menunjukkan situasi penyakit menular yang terkendali, namun perlu pemantauan terhadap peningkatan kasus IMS dan TBC pada tahun 2024.

Tabel 11. Data Kesehatan Wilayah Concong

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
CONCONG	2024	1	2	1	70	3
CONCONG	2023	1	6	0	50	5

CONCONG	2022	0	0	0	0	3
---------	------	---	---	---	---	---

Data penyakit menular di wilayah Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat 1 kasus pada tahun 2023 dan 2024, serta tidak ada laporan pada tahun 2022. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 6 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 2 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat sangat rendah dengan 1 kasus pada tahun 2024 dan tidak ada laporan pada tahun 2022 dan 2023. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 50 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 70 kasus pada tahun 2024. Kasus Tuberkulosis (TBC) tercatat 3 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 5 kasus pada tahun 2023, namun menurun kembali menjadi 3 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Concong menunjukkan situasi penyakit menular yang terkendali untuk HIV/AIDS dan DBD, namun perlu perhatian terhadap peningkatan kasus IMS dan diare pada tahun 2023 dan 2024.

Tabel 12. Data Kesehatan Wilayah Tembilahan

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
TEMBILAHAN	2024	23	31	32	339	647
TEMBILAHAN	2023	12	32	66	295	605
TEMBILAHAN	2022	15	37	35	0	538

Data penyakit menular di wilayah Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang signifikan lebih tinggi dibandingkan wilayah lain yang telah disebutkan dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari 15 kasus pada tahun 2022 menjadi 23 kasus pada tahun 2024, dengan 12 kasus tercatat di tahun 2023. Infeksi Menular Seksual (IMS) juga menunjukkan tren yang tinggi dengan 37 kasus pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 32 kasus pada tahun 2023, namun kembali meningkat menjadi 31 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan 35 kasus pada tahun 2022, melonjak menjadi 66 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 32 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan angka yang sangat tinggi pada tahun 2024 dengan 339 kasus, dibandingkan dengan 295 kasus pada tahun 2023, sementara data tahun 2022 tidak tersedia. Kasus Tuberkulosis (TBC) juga sangat tinggi, menunjukkan peningkatan dari 538 kasus pada tahun 2022 menjadi 605 kasus pada tahun 2023, dan terus meningkat menjadi 647 kasus pada tahun 2024. Tingginya angka kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, diare, dan terutama TBC di Tembilahan mengindikasikan adanya permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan intervensi kesehatan yang komprehensif dan segera.

Tabel 13. Data Kesehatan Wilayah Tempuling

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
TEMPULING	2024	1	5	1	76	21
TEMPULING	2023	1	6	4	70	16
TEMPULING	2022	0	1	2	0	8

Data penyakit menular di wilayah Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif terkontrol untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat 1 kasus pada tahun 2023 dan 2024, serta tidak ada laporan pada tahun 2022. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan dari 1 kasus pada tahun 2022 menjadi 6 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 5 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat rendah dengan 2 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 4 kasus pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 1 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 70 kasus pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 76 kasus pada tahun 2024. Kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 8 kasus pada tahun 2022 menjadi 16 kasus pada tahun 2023, dan terus meningkat menjadi 21 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Tempuling menunjukkan situasi penyakit menular yang relatif stabil, namun perlu pemantauan terhadap peningkatan kasus IMS, diare, dan TBC.

Tabel 14. Data Kesehatan Wilayah Kempas

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
KEMPAS	2024	4	5	4	54	24
KEMPAS	2023	2	2	1	48	23
KEMPAS	2022	1	0	0	0	9

Data penyakit menular di wilayah Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan tren yang bervariasi dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS menunjukkan peningkatan dari 1 kasus pada tahun 2022 menjadi 2 kasus pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 4 kasus pada tahun 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) tercatat tidak ada kasus pada tahun 2022, namun muncul dengan 2 kasus pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 5 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 1 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 4 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 48 kasus pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 54 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 9 kasus pada tahun 2022 menjadi 23 kasus pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 24 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Kempas menunjukkan tren peningkatan kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, diare, dan TBC yang perlu menjadi perhatian dan memerlukan upaya pencegahan serta pengendalian yang lebih intensif.

Tabel 15. Data Kesehatan Wilayah Batang Tuaka

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
BATANG TUAKA	2024	2	1	0	14	28
BATANG TUAKA	2023	1	0	0	18	10
BATANG TUAKA	2022	0	0	0	0	13

Data penyakit menular di wilayah Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat tidak ada pada tahun 2022, 1 kasus pada tahun 2023, dan 2 kasus pada tahun 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) tercatat tidak ada kasus pada tahun 2022 dan 2024, dengan 1 kasus pada

tahun 2023. Demam Berdarah Dengue (DBD) tidak tercatat adanya kasus selama periode ini. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 18 kasus pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 14 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 13 kasus pada tahun 2022 menjadi 10 kasus pada tahun 2023, namun meningkat kembali menjadi 28 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Batang Tuaka menunjukkan situasi penyakit menular yang relatif terkendali, namun perlu pemantauan terhadap peningkatan kasus TBC pada tahun 2024.

Tabel 16. Data Kesehatan Wilayah Gaung Anak Serka

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
GAUNG ANAK SERKA	2024	1	5	0	130	102
GAUNG ANAK SERKA	2023	1	0	0	102	5
GAUNG ANAK SERKA	2022	0	0	0	0	4

Data penyakit menular di wilayah Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk HIV/AIDS dan tidak adanya laporan kasus IMS serta DBD selama periode 2022-2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 102 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 130 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan yang sangat mencolok dari 4 kasus pada tahun 2022 menjadi 5 kasus pada tahun 2023, dan melonjak menjadi 102 kasus pada tahun 2024. Peningkatan drastis kasus diare dan TBC di wilayah Gaung Anak Serka memerlukan perhatian dan investigasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab dan menerapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif.

Tabel 17. Data Kesehatan Wilayah Gaung

Wilayah	Tahun	Hiv/Aids	Infeksi Menular Seksual	Dbd	Diare	Tbc
GAUNG	2024	7	1	0	69	37
GAUNG	2023	0	0	0	26	10
GAUNG	2022	2	0	0	0	12

Data penyakit menular di wilayah Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS menunjukkan fluktuasi dengan 2 kasus pada tahun 2022, tidak ada laporan pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 7 kasus pada tahun 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) tercatat hanya 1 kasus pada tahun 2024 dan tidak ada laporan pada tahun 2022 dan 2023. Demam Berdarah Dengue (DBD) tidak tercatat adanya kasus selama periode ini. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 26 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 69 kasus pada tahun 2024. Kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 12 kasus pada tahun 2022 menjadi 10 kasus pada tahun 2023, namun meningkat kembali menjadi 37 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Gaung menunjukkan situasi penyakit menular yang relatif terkendali, namun perlu pemantauan terhadap peningkatan kasus HIV/AIDS, diare, dan TBC pada tahun 2024.

Tabel 18. Data Kesehatan Wilayah Mandah

Wilayah	Tahun	Hiv/Aids	Infeksi Menular Seksual	Dbd	Diare	Tbc
MANDAH	2024	3	4	1	377	24
MANDAH	2023	1	5	0	234	13
MANDAH	2022	2	0	0	0	15

Data penyakit menular di wilayah Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan tren yang bervariasi dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat antara 1 hingga 3 kasus per tahun. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 5 kasus pada tahun 2023, namun sedikit menurun menjadi 4 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat sangat rendah dengan 1 kasus pada tahun 2024 dan tidak ada laporan pada tahun 2022 dan 2023. Kasus diare menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 234 kasus pada tahun 2023 dan melonjak menjadi 377 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 15 kasus pada tahun 2022 menjadi 13 kasus pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 24 kasus pada tahun 2024. Peningkatan drastis kasus diare di wilayah Mandah menjadi perhatian utama, sementara kasus HIV/AIDS, IMS, dan TBC menunjukkan tren yang relatif stabil atau meningkat secara bertahap.

Tabel 19. Data Kesehatan Wilayah Kateman

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
KATEMAN	2024	5	28	11	377	163
KATEMAN	2023	9	15	3	292	122
KATEMAN	2022	5	11	0	0	74

Data penyakit menular di wilayah Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan tren yang bervariasi dengan beberapa peningkatan signifikan. Kasus HIV/AIDS menunjukkan fluktuasi dengan 5 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 9 kasus pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 5 kasus pada tahun 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari 11 kasus pada tahun 2022 menjadi 15 kasus pada tahun 2023 dan melonjak menjadi 28 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat rendah dengan tidak adanya laporan pada tahun 2022, 3 kasus pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 11 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 292 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 377 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) juga menunjukkan peningkatan yang substansial dari 74 kasus pada tahun 2022 menjadi 122 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 163 kasus pada tahun 2024. Peningkatan kasus IMS, DBD, diare, dan TBC di wilayah Kateman memerlukan perhatian serius dan upaya pengendalian yang komprehensif

Tabel 20. Data Kesehatan Wilayah Pelangiran

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
PELANGIRAN	2024	1	0	4	15	4
PELANGIRAN	2023	1	0	0	16	0
PELANGIRAN	2022	1	0	3	0	6

Data penyakit menular di wilayah Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat stabil dengan 1 kasus setiap tahunnya. Infeksi Menular Seksual (IMS) tidak tercatat adanya kasus selama periode ini. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan fluktuasi dengan 3 kasus pada tahun 2022, tidak ada laporan pada tahun 2023, dan 4 kasus pada tahun 2024. Kasus diare tercatat 16 kasus pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 15 kasus pada tahun 2024, dengan tidak adanya laporan pada tahun 2022. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 6 kasus pada tahun 2022 menjadi tidak ada laporan pada tahun 2023, namun kembali muncul dengan 4 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Pelangiran menunjukkan situasi penyakit menular yang terkendali, namun perlu kewaspadaan terhadap potensi peningkatan kasus DBD dan diare.

Tabel 21. Data Kesehatan Wilayah Teluk Belengkong

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
TELUK BELENGKONG	2024	1	0	0	20	2
TELUK BELENGKONG	2023	0	0	0	0	0
TELUK BELENGKONG	2022	0	0	2	0	3

Data penyakit menular di wilayah Teluk Belengkong, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang sangat rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS tercatat 1 kasus pada tahun 2024 dan tidak ada laporan pada tahun 2022 dan 2023. Infeksi Menular Seksual (IMS) tidak tercatat adanya kasus selama periode ini. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tercatat 2 kasus pada tahun 2022 dan tidak ada laporan pada tahun 2023 dan 2024. Kasus diare tercatat 20 kasus pada tahun 2024 dan tidak ada laporan pada tahun 2022 dan 2023. Kasus Tuberkulosis (TBC) tercatat 3 kasus pada tahun 2022 dan menurun menjadi 2 kasus pada tahun 2024, dengan tidak adanya laporan pada tahun 2023. Secara keseluruhan, wilayah Teluk Belengkong menunjukkan situasi penyakit menular yang sangat terkendali dengan jumlah kasus yang minimal.

Tabel 22. Data Kesehatan Wilayah Pulau Burung

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
PULAU BURUNG	2024	0	0	13	18	7
PULAU BURUNG	2023	0	0	5	7	1
PULAU BURUNG	2022	0	0	0	0	3

Data penyakit menular di wilayah Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan angka yang relatif rendah untuk sebagian besar penyakit dalam periode 2022-2024. Tidak ada laporan kasus HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) selama periode ini. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 5 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 13 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan dari tidak adanya laporan pada tahun 2022 menjadi 7 kasus pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 18 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan penurunan dari 3 kasus pada tahun 2022 menjadi 1 kasus pada tahun 2023, namun meningkat kembali menjadi 7 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, wilayah Pulau Burung menunjukkan situasi penyakit menular yang terkendali untuk HIV/AIDS dan IMS, namun perlu kewaspadaan terhadap peningkatan kasus DBD dan diare pada tahun 2023 dan 2024.

Tabel 23. Data Kesehatan Wilayah Indragiri Hilir

WILAYAH	TAHUN	HIV/AIDS	INFEKSI MENULAR SEKSUAL	DBD	DIARE	TBC
INDRAGIRI HILIR	2024	39	76	112	2244	1214
INDRAGIRI HILIR	2023	55	89	82	1620	984
INDRAGIRI HILIR	2022	45	112	157	0	900

Data penyakit menular di Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan menunjukkan tren yang beragam dalam periode 2022-2024. Kasus HIV/AIDS menunjukkan fluktuasi dengan 45 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 55 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 39 kasus pada tahun 2024. Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan penurunan dari 112 kasus pada tahun 2022 menjadi 89 kasus pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 76 kasus pada tahun 2024. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan penurunan dari 157 kasus pada tahun 2022 menjadi 82 kasus pada tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi 112 kasus pada tahun 2024. Kasus diare menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tidak adanya data pada tahun 2022 menjadi 1620 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 2244 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, kasus Tuberkulosis (TBC) menunjukkan peningkatan dari 900 kasus pada tahun 2022 menjadi 984 kasus pada tahun 2023 dan terus meningkat menjadi 1214 kasus pada tahun 2024. Secara keseluruhan, Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan peningkatan kasus diare dan TBC yang signifikan, sementara kasus HIV/AIDS dan DBD cenderung fluktuatif, dan kasus IMS menunjukkan penurunan. Situasi ini memerlukan perhatian dan upaya pengendalian yang terkoordinasi di tingkat kabupaten.

#### 4 KESIMPULAN

Kabupaten Indragiri Hilir mencatatkan kemajuan dalam penanganan masalah gizi masyarakat, khususnya dalam penurunan angka stunting yang cukup signifikan dari 28,5% menjadi 18,8%. Hal ini merupakan hasil dari kolaborasi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat melalui program-program percepatan penurunan stunting. Namun, tantangan tetap ada dalam upaya menjaga status gizi masyarakat secara merata dan berkelanjutan, terutama di wilayah terpencil atau dengan akses layanan kesehatan terbatas.

Terkait kesehatan ibu dan anak, angka kematian ibu dan bayi masih cukup tinggi. Data menyebutkan bahwa masih terjadi kematian ibu dan bayi baru lahir yang perlu menjadi perhatian khusus. Intervensi berupa penguatan sistem rujukan medis, edukasi bagi ibu hamil, serta pemantauan berkala kondisi kehamilan dan kelahiran perlu diperluas agar target penurunan angka kematian ini bisa tercapai. Di samping itu, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai

61,4%, jauh di bawah target nasional, yang mencerminkan perlunya edukasi masyarakat dan pemerataan akses imunisasi.

Data kasus penyakit menular di Indragiri Hilir menunjukkan prevalensi yang tinggi, khususnya untuk penyakit seperti diare dan tuberkulosis (TBC). Pada tahun 2024, tercatat 4.488 kasus diare dan 2.428 kasus TBC, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) juga cukup tinggi. Tren ini memperlihatkan bahwa selain fokus pada isu gizi dan imunisasi, upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular juga harus menjadi prioritas, melalui peningkatan sanitasi, penyuluhan kesehatan, serta penguatan layanan primer di tingkat kecamatan.

## REFERENSI

- [1]. Imani, N., Alfassa, A. I., & Yolanda, A. M. (2023). Analisis Cluster Terhadap Indikator Data Sosial Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menggunakan Metode Self Organizing Map (Som). *Jurnal Gaussian*, 11(3), 458-467.
- [2]. Suharni, S., Nurtanny, N., & Ardian, R. (2025). Intervensi Gizi Pada Anak Indikasi Kurang Gizi Berbasis Pangan Lokal Di Wilayah Kayu Jati Tembilahan Hulu: Gizi Kurang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health Service)*, 5(1), 1-10.
- [3]. Vlisti, Y., Yusuf, Y., & Budiartiningsih, R. (2015). *Capaian Millennium Development Goals (Mdg's) Berkaitan Dengan Kesehatan Anak Dan Ibu Di Provinsi Riau* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- [4]. Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms). In *Proceedings Of the International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018)*. UIN Mataram Indonesia and ADMAPETA (Asosiasi dosen matematika dan pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (pp. 336-341).
- [5]. Alfassa, A. I. (2022). Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 2(2), 76-85.
- [6]. Alfassa, A. I. (2023). Bayesian Statistics for Study Population Statistics and Demography. *Journal of Statistical Methods and Data Science*, 1(1), 17-24.
- [7]. Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 468, p. 06007). EDP Sciences.
- [8]. Monita, F. (2016). *Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- [9]. Alfassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication management on forest and land fires mitigation awareness based on community. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 506, p. 04002). EDP Sciences.
- [10]. Al Fassa, A. I. (2018). Aplikasi Self Organizing Maps dan Webgis dengan menggunakan R dan QGIS untuk Analisis Kependudukan 100 Negara di Dunia.
- [11]. Alfassa, A. I. (2024). Peran Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Pada Fenomena Kependudukan di Indonesia Melalui 5 Pilar Kependudukan. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 4(1), 1-10.
- [12]. Alfassa, A. I. (2024). Model Dasar Statistika Industri Dalam Penelitian Industri Kependudukan. *Juti Unisi*, 8(1), 35-38.
- [13]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. 2023. Indragiri Hilir Dalam Angka Tahun 2024. Tembilahan: Bps.
- [14]. Dianita, D., & Sari, N. I. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Di Klinik Utama Nilam Sari Tembilahan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 7(1), 1-12.

- [15]. Pirdaus, M. (2024). Implementasi Program Pelangiran Cegah Stunting (Pencetin) Di Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [16]. Hajar, R., Lastri, S., & Riya, R. (2024). Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terkait Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kuala Enok. *Midwifery Health Journal*, 9(2), 23-33.
- [17]. Jibril, M., Amin, M., & Zulrahmadi. (2023). Sistem informasi pemesanan pada Warkop Pak De berbasis web. *Jurnal Perangkat Lunak*, 5(2), 86–96.